

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman membawa kemajuan pada ilmu teknologi dan informasi yang amat cepat, hal itu menggambarkan salah satu ciri dari era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 membawa dampak kepada semua perspektif kehidupan, terutama bidang pendidikan. Seiring perkembangan zaman, pendidikan pun terus-menerus mengalami transformasi. Baik dalam bagian kurikulum, belajar-mengajar, perlengkapan, media hingga teknologi. Hal ini dilakukan untuk memajukan kualitas pendidikan dan demi menggapai misi pendidikan yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa” dan tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai pengertian Pendidikan adalah sebagai berikut :

Pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana guna mewujudkan atmosfer belajar serta proses pendidikan supaya partisipan didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta Negeri.

Undang-undang di atas menerangkan yakni pendidikan merupakan usaha untuk membentuk karakter seseorang, memajukan potensi serta kemampuan seseorang agar bermanfaat untuk menunjang kehidupan sebagai seorang individu dan masyarakat di masa depan. Pendidikan membentuk proses pembelajaran peserta didik untuk dapat lebih kritis dalam berpikir. Ciri-ciri peserta didik abad 21 meliputi memiliki empat jenis bakat, termasuk bakat dalam komunikasi, bakat dalam analisis kritis, bakat dalam pemecahan masalah, dan bakat dalam bakat kreatif dan inovatif (Putri dkk dalam Henri, 2018, hlm. 1).

Berfikir kritis yakni merupakan perihal penting yang mesti dimiliki oleh setiap peserta didik untuk membangun pengetahuan. Penalaran kognitif peserta didik dapat dirangsang melalui kemampuan berpikir kritis untuk mendapatkan pengetahuan. “Bagi taksonomi Bloom yang sudah direvisi proses kognitif

dibagi jadi keahlian berpikir tingkatan rendah (Lower Order Thingking) serta keahlian berpikir tingkatan besar (High Order Thingking)” (Sciences, 2016, hlm. 14) . Di sana dalam konteks proses kognitif, kemampuan berpikir kritis sangat kuat di C4-C6 atau HOTS.

Tabel 1.1 Kategori dan Dimensi Proses Kognitif dalam revisi taksonomi Bloom

Kategori Kognitif	Dimensi Proses Kognitif
1. Mengingat	1. Mengenali 2. Mengingat Kembali
2. Memahami	1. Menafsirkan 2. Mencontohkan 3. Mengklasifikasikan 4. Merangkum 5. Menyimpulkan 6. Membandingkan 7. Menjelaskan
3. Mengaplikasikan	1. Menjelaskan 2. Mengimplementasikan
4. Menganalisis	1. Membedakan 2. Mengorganisasikan 3. Mengatribusi
5. Evaluasi	1. Memeriksa/menguji
6. Mencipta	1. Merumuskan 2. Merencanakan/mendesain 3. Memproduksi

Sumber : Anderson & Krathwohl dalam buku Revitalitas penilaian pembelajaran (Yunus Abidin, 2015)

Menurut King dalam Redhana (2019, hlm. 2241) “*National Education Association*(n. d.) sudah mengenali keahlian abad ke- 21 selaku keahlian “*The 4Cs*”: meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta kerja sama”. Keahlian berpikir kritis ialah keahlian buat melaksanakan bermacam analisis, evaluasi, penilaian, rekonstruksi, pengambilan keputusan yang menuju pada aksi yang rasional serta logis. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pemecahan masalah (*Problem Solving*). Diketahui di Indonesia kemampuan *Problem Solving* dari ke empat tuntutan keterampilan tersebut (4C) masih rendah, salah satunya kemampuan berpikir kritis.

Tabel 1.2 Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA N 3 Metro – Lampung

No	Rentang Nilai Kemampuan Berpikir Kritis (KKM = 60)	Jumlah siswa	Persentase %
1.	0-20	6	25%
2.	30-50	18	75%
3.	60-80	0	0
4.	90-100	0	0
	Total	24	100%

Sumber : Data telah pada tahun 2016 (Amara, 2017, hlm. 4)

Menurut Amara (2017, hlm. 4) kemampuan berfikit ktitis peserta didik tingkat SMA N 3 Metro- Lampung kelas XI masih rendah, hal ini bisa dilihat pada tabel data kemampuan berpikir kritis di atas, skor nilai siswa pada rentang nilai 0- 2 mempunyai persentase sebesar 25%, serta skor nilai siswa pada rentang nilai 3- 5 mempunyai persentase sebesar 75%. Dengan demikian lebih dari 50% siswa mempunyai keahlian berpikir kritis yang rendah. Siahaan & Meilani (2019, hlm. 73) juga menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS di salah satu SMA N Bandung berada pada kategori rendah dengan skor 51,3%. Dimana kriteria nilai rata-rata nya adalah <40 = sangat rendah, 41-55 = rendah, 56-70 = sedang, 71-85 = tinggi, 85-100 = sangat tinggi.

Menurut Setyawati dalam Rachmantika & Wardono (2019, hlm. 441) “identitas seorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis, yakni sanggup menuntaskan sesuatu permasalahan dengan tujuan tertentu, sanggup menganalisis serta menggeneralisasikan ideide bersumber pada kenyataan yang terdapat, dan sanggup menarik kesimpulan serta menuntaskan permasalahan secara sistematis dengan alasan yang benar”. Ketika ada seseorang dapat menyelesaikan masalah akan tetapi karena mereka kurang memiliki kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip yang dipakai, sehingga mereka tidak bisa dikatakan mempunyai kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis berperan pada saat peoses belajar-mengajar itu dibutuhkan, sebab peserta didik bisa berpikir dan bisa menyelesaikan masalah. Menurut studi Internasional PISA (*Program Internasional for Student Assisment*) yang diselenggarakan oleh OECD (*Organization For Economic*

Cooperative and Development), kemampuan *Problem solving* siswa di Indonesia pada tahun 2015 berada di posisi ke-62 dari negara-negara peserta. Pada tahun 2018, Indonesia mengalami penurunan sejak menduduki peringkat 72 dari 78 negara peserta. Karena Indonesia saat ini memasuki tahun kesepuluh, situasi ini digambarkan sangat serius

Kemampuan berpikir kritis tidak ada dengan sendirinya dimana kemampuan berpikir kritis ini perlu di asah atau di latih. Usaha untuk menaikkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan cara membaca. Schafersman dalam Norhasanah (2018, hlm. 106) menyebutkan usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu melalui kecakapan membaca, kecakapan mendengarkan, kecakapan mengamati, dan kecakapan menganalisis. Tiap proses pembelajaran tidak bakal lepas dari aktifitas baca, tulis, serta hitung (calistung) akan tetapi pada disaat ini aktifitas calistung dirasa belum cukup apabila cuma digunakang guna penuh kebutuhan belajar mengajar pembelajaran. Pendidikan pada masa 4. 0 saat ini ini calistung kurang bisa digunakan dalam mendapatkan pengetahuan dengan maksimal ataupun bersaing. Buat bisa mendapatkan pengetahuan secara maksimal baik di dunia Pembelajaran, di dunia pekerjaan apalagi di area warga juga memakai teknologi internet buat mendapatkan sesuatu data, pengetahuan, serta bimbingan ataupun dapat dikatakan melaksanakan literasi digital. Internet bahkan bisa dijadikan guru dimana segala sesuatu yang sedang kita cari tahu atau pertanyakan internet dapat memberikan jawaban. Berikut indikator berpikir kritis menurut Ennis :

Tabel 1.3 Indikator Berpikir Kritis

No	Indikator Berpikir Kritis
1.	Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan
2.	Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah
3.	Mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat
4.	Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda;
5.	Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan

Sumber : Ennis dalam (Fatmawati dkk., 2014, hlm. 913)

Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 17 Bandung menyebutkan bahwa mata pelajaran ekonomi ini salah satu mata pelajaran lintas minat yang ada di SMA Negeri 17 Bandung, mata pelajaran lintas minat ekonomi ini terdapat di kelas XII MIPA. Untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi lintas minat ini sudah nampak baik namun masih berada pada tingkat rendah. Hal ini bisa dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang aktif dan kurang aktif. Saat guru memberikan pertanyaan kebanyakan peserta didik memberikan jawaban yang sama persis seperti apa yang mereka dapat, belum dapat mengembangkan informasi tersebut, dan hanya beberapa peserta didik saja yang mampu menanggapi pertanyaan. Dan kebanyakan siswa hanya mencari tidak melibatkan kemampuan berpikir kritisnya. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis pertanyaan masih rendah, terdapat 40% mampu dan 60% belum mampu. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik diperbolehkan menggunakan Smartphone untuk membantu mencari informasi ataupun materi melalui media digital atau bisa dikatakan literasi digital, tujuannya agar peserta didik mampu membandingkan informasi yang mereka dapat dan bisa dijadikan referensi, namun penggunaan smartphone untuk menunjang pembelajaran masih belum optimal. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik masih kurang dalam mencari tahu khususnya dalam membaca ataupun literasi digital.

Menurut Paul Gilster dalam buku Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud (2017, hlm. 7) "literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer". Manfaat adanya literasi digital dalam dunia Pendidikan ini digunakan guru maupun siswa dalam pembelajaran untuk mengembangkan rasa ingin tahu mengenai materi pelajaran yang dipelajari, namun pemanfaatan literasi digital yang diakses melalui smartphone oleh peserta didik belum maksimal sebagai sumber belajar. "Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan dalam pembelajaran dan memiliki sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif"

(Masitoh dalam Mokhtar 2021, hlm. 6). Mokhtar (2021, hlm. 7) juga mengemukakan bahwa:

Literasi digital dapat menimbulkan persepsi bahwa pengguna media digital lebih kritis dalam menulis. Literasi digital bagi siswa merupakan satu-satunya faktor terpenting dalam menentukan prestasi siswa. Peserta didik dapat didorong untuk melanjutkan studi mandiri sambil mencari informasi melalui penggunaan instruksi literasi digital, sehingga memungkinkan instruksi untuk melampaui guru.

Menurut UNESCO dalam buku materi Gerakan literasi nasional Kemendikbud (2017, hlm. 8) Literasi digital adalah seperangkat keterampilan hidup yang mencakup tidak hanya kemampuan menggunakan teknologi untuk informasi dan komunikasi, tetapi juga kapasitas untuk bersosialisasi, belajar, dan memiliki pemikiran kritis, kreativitas, dan kualitas inspirasional sebagai kompetensi digital. Literasi digital adalah konsep yang muncul dan penting bagi mereka yang memiliki kapasitas untuk memahami keterkaitan antara teknologi, informasi, dan komunikasi.

Dari hasil penelitian Shiva (2021, hlm. 147) terdapat :

Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,758 serta besar kontribusi yang diberikan oleh variabel X (literasi digital) yang terlihat dari nilai R Square sebesar 0,575. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 57,7%. Oleh karena ini literasi digital dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran ekonomi sub materi inflasi.

Dari hasil penelitian Wijaya (2021, hlm. iv) terdapat pengaruh besar antara literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis dengan hasil “Hasil Regresi mengungkapkan dampak literasi digital pada kemampuan peserta didik untuk terlibat dalam refleksi kritis, dengan nilai R Square 0,681, menunjukkan bahwa literasi digital memiliki kontribusi 68,1% terhadap pembelajaran daring”.

Kemendikbud (2017, hlm. 5) menyebutkan “literasi digital akan menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif”. Oleh karena itu literasi digital di sekolah perlu diterapkan, literasi digital dapat digunakan sebagai alat untuk menumbuhkan, menajamkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dalam rangka meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan menerapkan literasi digital, sehingga diajukan judul “Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (survey pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Karakteristik Perusahaan Jasa siswa kelas XII IPA SMA Negeri 17 Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah, dalam menjawab suatu pertanyaan ataupun memecahkan suatu permasalahan.
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena literasi yang masih kurang.
3. Kemampuan literasi digital peserta didik belum maksimal dalam penggunaan smartphone sebagai sumber belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, berikut rumusan masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana pembinaan kemampuan literasi digital siswa pada mata pelajaran ekonomi materi karakteristik perusahaan jasa kelas XII MIPA di SMA Negeri 17 Bandung?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi materi karakteristik perusahaan jasa kelas XII MIPA di SMA Negeri 17 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran ekonomi materi karakteristik perusahaan jasa XII MIPA di SMA Negeri 17 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui pembinaan kemampuan literasi digital siswa pada mata pelajaran ekonomi materi karakteristik perusahaan jasa kelas XII MIPA di SMA Negeri 17 Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi materi karakteristik perusahaan jasa kelas XII MIPA SMA Negeri 17 Bandung.
3. Untuk mengetahui literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi materi karakteristik perusahaan jasa kelas XII MIPA di SMA Negeri 17 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan teori literasi digital dan berpikir kritis yang diterapkan dalam pembelajaran, sebagaimana yang telah disebutkan di teori yang dikemukakan oleh Hague & Payton bahwa literasi digital dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis.

2. Manfaat Segi Kebijakan

Hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu pertimbangan kepala sekolah SMA Negeri 17 Bandung dalam menetapkan kebijakan pembelajaran berorientasi siswa aktif yang menerapkan teknologi informasi dan komunikasi mutakhir.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Agar siswa mengetahuidan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui literasi digital

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui gambaran penuh mengenai pengaruh keterampilan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui literasi digital.

F. Definisi operasional

Menurut Sugiyono dalam (Korry, 2017, hlm. 37), pengertian variabel operasional dalam penelitian adalah “setiap atribut, sifat, atau angka dari suatu usaha atau proyek yang memiliki variasi yang relevan dan yang telah disisihkan oleh peneliti untuk tujuan mempelajarinya sebelum dianalisis implikasinya.” Definisi analisis variabel-variabel harus digunakan untuk mengatasi masalah utama saat mengumpulkan data”

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.kemdikbud.go.id>)
 “Daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, Kepercayaan, atau kepercayaan seseorang data merupakan pengaruh.”
2. Harjono (2019, hlm. 4) menyatakan “literasi digital merupakan perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan bekerja sama (kolaborasi), dan kesadaran sosial”
3. Menurut Johnson dalam Prameswari (2018, hlm. 783) “Kemampuan Berpikir Kritis adalah Kemampuan Berpikir Dengan baik, dan Meningkatkan tentang Proses Berpikir adalah Bagian Berpikir Dengan baik.”

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (survey pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Karakteristik Perusahaan Jasa siswa kelas XII IPA SMA Negeri 17 Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023)” adalah kemampuan atau kecakapan peserta didik dalam membaca, menulis, dan kemampuan individu dalam mengolah informasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan baik.

G. Sistematika Skripsi

Menurut Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP (Unpas, 2021) sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memberikan gambaran pada pembaca tentang gejala

atau masalah yang timbul dan masalah yang akan diteliti. Suatu penelitian dilakukan karena adanya fenomena yang muncul dan perlu untuk ditindaklanjuti atau dikaji. Dengan adanya pembahasan pendahuluan dapat memberikan arah atau gambaran permasalahan

2. BAB II /KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian teori mendeskripsikan suatu teori yang digunakan di penelitian yang merujuk pada teori, konsep, kebijakan aturan yang ditunjang penelitian terdahulu. Dalam kajian teori memuat rancangan konsep dan definisi operasional variabel, selanjutnya memuat kerangka pemikiran yang menjelaskan variabel yang berkaitan dengan penelitian.

3. BAB III "METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan pada penelitian dijelaskan secara sistematis dan jelas berikut dengan langkah yang dilakukan untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan, dan penarikan kesimpulan. Memuat metode, desain, subjek, objek, instrumen, pengkolektifan data teknik analisis serta prosedur penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyampaikan temuan penelitian berdasarkan pengolahan data, analisis yang kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan data yang ada, kemudian pembahasan memaparkan menjawab rumusan masalah penelitian

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan mendeskripsikan hasil tafsiran penelitian yang telah di olah dan dianalisis dari hasil temuan yang telah di teliti. Saran memuat rekomendasi yang ditujukan ke beberapa pihak baik pembuat kebijakan, pengguna, peneliti berikutnya yang tertarik melakukan penelitian kedepannya.